



PELATIHAN *CAPACITY BUILDING* SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KAMPUNG MUARA GEMBONG

Eka Putri Christiani Hutagalung¹, Wisnu Wicaksono², Budi Sarasati³, Adi Muhajirin⁴

^{1,2,3} Universitas Bhayangkara Jaya

Email: eka.putri.christiani.hutagalung19@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Tujuan penulis dan tim penelitian memberikan sosialisasi *capacity building*, adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat Kampung Sungai Labuh khususnya ibu-ibu rumah tangga di sana agar bisa memberdayakan diri sendiri untuk membantu perekonomian keluarga, karena dari hasil observasi penulis dan tim penelitian kebanyakan masyarakat di sana belum mampu mengelola suatu usaha sehingga mereka sangat bergantung pada musim dan kurangnya pemahaman masyarakat akan potensi sumber daya alam daerahnya yang melimpah. Sasaran lokasi pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Kampung Sungai Labuh, dan lokasi berlangsungnya acara di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairots, Jl. Kp. Sungai Labuh, Desa Pantai Harapan Jaya RT 02 RW 014, Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Dari lingkungan tersebut terdapat 20 orang ibu rumah tangga yang ingin berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan riset hibah desa ini, dimana salah satu kegiatannya adalah sosialisasi dan pelatihan *capacity building*, yang didalamnya ada sosialisasi dan pelatihan membuat *eco enzyme* untuk membantu ibu-ibu rumah tangga Kampung Sungai Labuh bisa mandiri dan berdikari membantu perekonomian keluarganya. Hasil kegiatan dan manfaat penulis dan tim penelitian memberikan pelatihan *capacity building* adalah untuk membantu masyarakat Kampung Sungai Labuh, khususnya ibu-ibu rumah tangga agar mempunyai pemahaman dan kemampuan baru untuk modal usaha rumahan yang berguna sebagai pemasukan tambahan di keluarganya.

Kata kunci: *Capacity Building*, Pemberdayaan Perempuan, Kampung, Muara Gembong

Pendahuluan

Permasalahan dimasyarakat semakin hari semakin kompleks dengan seiring perkembangan zaman terutama bagi masyarakat perkampungan yang termarginalkan dan tertinggal dari kemajuan pembangunan maupun teknologi, mereka yang hanya mengandalkan sumber daya alam sebagai mata pencaharian yang semakin lama juga rusak karena dampak dari perkembangan pembangunan industri sekitarnya, membuat



kualitas hidup masyarakat perkampungan semakin menurun baik dalam segi ekonomi maupun psikologisnya. Stiglitz, Sen & Fitoussi (2011) mengemukakan bahwa kualitas hidup merupakan konsep yang lebih luas daripada sekedar produksi ekonomi dan standar hidup seseorang, karena kualitas hidup individu berbeda-beda dan dipengaruhi faktor-faktor apa yang kita hargai dalam hidup ini. Konsep kualitas hidup secara luas mencakup bagaimana seorang individu mengukur nilai-nilai kebaikan dari berbagai aspek dihidup mereka, proses evaluasi ini meliputi reaksi emosional individu tersebut dalam menjalani dan menikmati kehidupan, rasa kepuasan dan pemenuhan dalam hidup, dan kepuasan bekerja serta hubungan pribadi (Theofilou,2013).

Capacity building dapat diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok, atau organisasi yang ditunjukkan dengan pengembangan kemampuan, keterampilan, potensi, dan bakat serta penguasaan suatu kompetensi sehingga individu, kelompok, atau organisasi dapat bertahan dan mampu melewati tantangan perubahan yang terjadi dengan cepat dan tidak terduga (Jenivia Dwi Ratnasari, 2013), pengertian mengenai karakteristik dari *capacity building* menurut (Milen dalam Ratnasari, 2013) adalah *capacity building* merupakan suatu proses peningkatan terus menerus, dari individu, kelompok, atau organisasi yang tidak hanya terjadi satu kali. Ini adalah proses internal yang hanya bisa dilakukan dan dipercepat dengan bantuan dari luar seperti donatur.

Menurut (Rickett dalam Ratnasari, 2013) berpendapat bahwa tujuan akhir dari *capacity building* adalah untuk bisa membuat organisasi tumbuh kuat untuk mencapai tujuan dan misi dari organisasi tersebut, namun tujuan *capacity building* yang lebih menyeluruh adalah.

1. Mempercepat pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Pengawasan secara proporsional, tugas, fungsi, sistem keuangan, mekanisme, dan tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan peningkatan *capacity building*.
3. Pengorganisasian sumber-sumber dana pemerintah pusat, daerah, dan lainnya.
4. Mengefektifkan penggunaan sumber-sumber dana secara efisien.

Menurut salim, dkk (2016) secara umum ada 4 aspek yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup, yaitu :

1. Kesehatan fisik

Merupakan hal-hal yang meliputi kegiatan sehari-hari, ketergantungan pada bahan-bahan atau pertolongan medis, tenaga dan kelelahan, mobilitas, rasa sakit, dan ketidaknyamanan, tidur dan istirahat, serta kapasitas bekerja.

2. Kesehatan psikologis

Hal-hal yang terkait *body image* dan penampilan, perasaan negatif dan positif, spiritualitas dan kepercayaan pribadi, pikiran, belajar, memori dan konsentrasi.

3. Hubungan sosial



Hal-hal yang terkait hubungan personal, hubungan sosial, dukungan sosial, dan aktivitas seksual.

4. Hubungan lingkungan

Berkaitan dengan sumber mata pencaharian, kebebasan, keamanan dan keselamatan fisik, akses dan kualitas perawatan kesehatan dan sosial, lingkungan rumah, kesempatan untuk memperoleh informasi dan belajar, kesempatan untuk rekreasi dan mempunyai waktu luang, lingkungan fisik (polusi, kebisingan, lalu lintas, iklim), serta transportasi. Dari beberapa aspek diatas banyak yang tidak bisa terpenuhi oleh masyarakat pedesaan, bahkan tak jarang masyarakat pedesaan tidak mengetahui ada beberapa aspek yang sebenarnya sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, namun karena keterbatasan ekonomi mereka terpaksa meninggalkan aspek tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti kebutuhan akan rekreasi dan waktu luang. Selain ekonomi memang masalah kurangnya pengadaan fasilitas umum di pedesaan menjadi salah satu masalah yang sering kita jumpai karena akses yang jauh dari pusat kota, oleh sebab itu masyarakat desa dituntut bisa berdikari dan gotong royong untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Begitu juga dengan kondisi Kampung Sungai Labuh yang menjadi tempat penelitian ini berlangsung, Kampung Sungai Labu sendiri salah satu daerah dalam kecamatan Muaragembong, yang terletak di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. walaupun lokasi kampung tersebut cukup jauh dari kota Bekasi namun masih bisa ditempuh dalam waktu kurang lebih 2 jam dengan kendaraan bermotor, tapi sayangnya kondisi Kampung Sungai Labuh tidak jauh berbeda dengan desa-desa yang benar-benar jauh dari pusat kota.

Penulis dan tim peneliti melakukan survei lapangan pada tanggal 23, 26 dan 27 Agustus 2021, dan melakukan wawancara dengan Kepala Desa, Tokoh masyarakat desa, dan masyarakat Kampung Sungai Labuh. Hasil survei bahwa masyarakat di Kampung Sungai Labuh yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani atau nelayan hanya bisa langsung menjual hasil tani atau tangkapan ikannya secara langsung. mata pencaharian mereka juga bergantung pada musim, ketika musim kemarau masyarakat akan bekerja sebagai nelayan dan ketika musim penghujan akan beralih menjadi petani, oleh sebab itu masyarakat kampung kurang maksimal untuk bisa memanfaatkan hasil alamnya. Oleh sebab itu dibutuhkan inovasi untuk membuat mata pencaharian masyarakat kampung yang tetap agar tidak bergantung pada musim, sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup mereka dari memperbaiki perekonomian masyarakat kampung, namun menurut masyarakat sekitar ada sumber daya yang melimpah tapi kurang memiliki nilai ekonomis yaitu “ikan Lundu”.

Setelah penulis dan tim peneliti melakukan diskusi dan kajian dengan *stakeholder*, pada tanggal 24 agustus 2021, ternyata ikan Lundu dapat diolah menjadi tepung ikan untuk pakan bebek dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Penulis dan tim peneliti sepakat bahwa *urgensi* dalam penelitian ini adalah menggali dan mengembangkan potensi sumber

daya lokal, melalui pemberdayaan perempuan, menuju desa produktif dan mandiri, sehingga kualitas hidup bisa meningkat. Langkah awal dimulai dari pelatihan *capacity building* pada ibu-ibu rumah tangga. *Capacity building* adalah kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu atau organisasi untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu. (Milen, 2006). *Capacity building* bukanlah produk namun sebuah proses pembelajaran *multi level* yang meliputi multi individu, grup, organisasi, dan sistem. *Capacity building* sendiri menghubungkan ide terhadap sikap dan *capacity building* juga dapat disebut sebagai *actionable learning* dimana *capacity building* meliputi sejumlah proses pembelajaran yang saling berkaitan, masalah-masalah yang menambah peluang untuk individu maupun organisasi agar secara terus menerus beradaptasi atas perubahan (Soeprapto, 2006).

Gambaran Lokasi Pelaksanaan

Lokasi yang telah dipilih tim riset desa di wilayah Kampung Sungai Labuh, Desa pantai Harapan Jaya, Kec. Muara Gembong. Jarak lokasi kampung dari Universitas Bhayangkara sekitar $\pm 74,5$ km. Jarak yang cukup jauh karena lokasi telah dipilih untuk melakukan riset MBKM dikti.

Gambar.1 Peta Lokasi Kec.Muara Gembong



Sumber peta: Google Maps Online

Metode Pelaksanaan

Salah satu bentuk program dari penelitian ini adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan *capacity building*, dengan kegiatan pelatihan membuat *eco enzyme* dan kerajinan tangan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kampung Sungai Labuh, Kecamatan Muara gembong, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Fenomena di lapangan banyak masyarakat yang sulit perekonomiannya, sehingga menurunkan kualitas hidup mereka karena mata pencaharian mereka yang bergantung pada musim sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Dan masyarakat di Kampung Sungai Labuh ini masih belum mampu membuat usaha mereka sendiri,

Eka Putri Christiani Hutagalung¹, Wisnu Wicaksono², Budi Sarasati³

Pelatihan Capacity Building Sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Muara Gembong
Jurnal Psikologi Atribusi Vol.1 No.1 2023



pentingnya masyarakat mampu membuat usaha sendiri agar mereka bisa berdikari dan mandiri untuk membangun perekonomian kampung mereka.

Sehingga demikian, salah satu bentuk program penelitian hibah riset desa ini diharapkan dapat menjadi wadah penyelenggara edukasi untuk membantu masyarakat Kampung Sungai Labuh, Kecamatan Muara gembong, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Untuk bisa meningkatkan perekonomian serta kualitas hidup masyarakat Kampung Sungai Labuh.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 10 orang dalam satu tim, dengan tupoksinya masing-masing. Penulis sendiri memiliki tugas membatu koordinasi peserta sosialisasi dan pelatihan serta melakukan dokumentasi.

Tabel. 1 Kegiatan Pelaksanaan Hari Pertama

No	Kegiatan	Fasilitator	Waktu
1	Pembukaan kegiatan <i>capacity building</i>	Budi Sarasati, S.K.M., M.Si	25 menit
2	Pembagian kelompok dan koordinator	Penulis dan tim peneliti	10 menit
3	Pembagian karton dan spidol	Penulis dan tim peneliti	10 menit
4	Pemberian instruksi dan pengerjaan SWOT	Budi Sarasati, S.K.M., M.Si	40 menit
5	Pemberian instruksi untuk menggambar keadaan sekitar desa	Budi Sarasati, S.K.M., M.Si	20 menit
6	Membuat yel-yel setiap kelompok	Penulis dan tim peneliti	20 menit
7	Menilai dan menganalisis hasil gambar dan SWOT peserta kegiatan	Penulis dan tim peneliti	1 jam

Tabel. 2 Kegiatan Pelaksanaan Hari Kedua

No	Kegiatan	Fasilitator	Waktu
1	Pembukaan kegiatan <i>capacity building</i>	Budi Sarasati, S.K.M., M.Si	25 menit
2	Pengenalan dan penjelasan tentang <i>eco enzyme</i>	Budi Sarasati, S.K.M., M.Si	35 menit
3	Praktik membuat <i>eco enzyme</i>	Penulis dan tim peneliti	20 menit
4	Pembagian hadiah dari hasil minggu lalu	Penulis dan tim peneliti	15 menit



Hasil

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan *capacity building* ini dilaksanakan dalam 1 hari setiap minggu yang dilakukan selama 3 minggu, yang bertempat di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairots, Jl. Kp. Sungai Labuh, Desa Pantai Harapan Jaya RT 02 RW 014, Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian masyarakat Kampung Sungai Labuh khususnya ibu-ibu rumah tangga, dengan diberikan sosialisasi dan pelatihan *eco enzyme* dan kerajinan tangan yang dilakukan secara bersama dapat dipraktikkan secara individu ataupun kelompok untuk membuat kegiatan usaha, sehingga bisa digunakan untuk memperbaiki ekonomi keluarga mereka serta meningkatkan kualitas hidupnya.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan *eco enzyme* sendiri ini berhasil membuat ibu-ibu rumah tangga di Kampung Sungai Labuh lebih peduli dengan lingkungannya, sebelumnya limbah-limbah rumah tangga hanya dibuang begitu saja dan mencemari lingkungan karena tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sampah yang memadai. Saat ini dengan pengetahuan dan kemampuan mereka membuat *eco enzyme* bisa mengurangi limbah rumah tangga dan mengolahnya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, karena *eco enzyme* sendiri mempunyai banyak sekali kegunaan yang bisa digunakan masyarakat desa untuk keperluan pertanian dan peternakan. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan kerajinan tangan juga berhasil di praktikan oleh para peserta walaupun belum memproduksi secara masal, namun kegiatan ini dapat mengasah kembali kreativitas dan mengisi waktu luang ibu-ibu rumah tangga di Kampung Sungai Labuh.



Tabel. 2 Hasil Kegiatan

Waktu Kegiatan	Lokasi	Jumlah Peserta	Kegiatan	Program Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	Hasil
Minggu, 13 Maret 2022	Pondok pesantren Fastabiqul Khairots, Jl. Kp. Sungai Labuh, Desa Pantai Harapan Jaya RT 02 RW 014, Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi Jawa Barat	20 orang	Capacity building	- Pembukaan kegiatan <i>capacity building</i> - Pelaksanaan SWOT	- Penulis dan tim peneliti membagi kelompok dan koordinator kelompok. - Penulis dan tim peneliti membagikan karton putih dan spidol. - Penulis dan tim peneliti membimbing kelompok untuk mengerjakan SWOT. - Penulis dan tim peneliti membimbing instruksi untuk menggambar keadaan sekitar desa. - Penulis dan tim peneliti membimbing membuat yel-yel setiap kelompok - Penulis dan tim peneliti Menilai dan menganalisis hasil gambar dan SWOT peserta kegiatan. - Tim peneliti melakukan pengenalan dan penjelasan tentang <i>eco enzyme</i> kepada peserta.	Peserta saat ini sudah mengerti masalah mereka dan ingin mencoba memecahkannya bersama, para peserta juga terlihat antusias dengan kegiatan ini karena mereka selalu mengerjakan tugas mingguan yang di berikan tim peneliti agar dikerjakan pasca kegiatan setiap minggunya.
Minggu, 20 maret 2022	Pondok pesantren Fastabiqul Khairots, Jl. Kp. Sungai Labuh, Desa Pantai Harapan Jaya RT 02 RW 014, Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi Jawa Barat	20 orang	Eco enzyme	- Pengenalan dan penjelasan tentang <i>eco enzyme</i> - Praktik membuat <i>eco enzyme</i>	- Penulis dan tim peneliti membagikan perlengkapan dan bahan untuk membuat <i>eco enzyme</i> kepada peserta setiap kelompok. - Penulis dan tim peneliti memandu peserta untuk praktik membuat <i>eco enzyme</i> . - Penulis dan tim peneliti membagikan hadiah dari hasil minggu lalu.	Peserta sudah mengerti manfaat dan kegunaan <i>eco enzyme</i> untuk kehidupan sehari-hari, para peserta juga sudah bisa mencoba membuat <i>eco enzyme</i> bersama-sama bahkan ada salah satu peserta yang mencoba membuat olahan turunan <i>eco enzyme</i> untuk pupuk tanaman.



Kesimpulan dan Saran

Sasaran lokasi pelaksanaan kegiatan ini bertempat di Kampung Sungai Labuh, dan lokasi berlangsungnya acara di Pondok Pesantren Fastabiqul Khairots, Jl. Kp. Sungai Labuh, Desa Pantai Harapan Jaya RT 02 RW 014, Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Lingkungan tersebut terdapat 20 orang ibu rumah tangga yang ingin berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan riset hibah desa ini, dimana salah satu kegiatannya adalah sosialisasi dan pelatihan *capacity building*, yang didalamnya ada sosialisasi dan pelatihan membuat *eco enzyme* untuk membantu ibu-ibu rumah tangga Kampung Sungai Labuh bisa mandiri dan berdikari membantu perekonomian keluarganya.

Secara garis besar salah satu program kegiatan penelitian ini yang berlangsung selama tiga minggu ini berjalan dengan baik, dari sisi lain tokoh masyarakat dan perangkat desa Kampung Sungai Labuh juga sangat mendukung kegiatan ini, ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan ini juga sangat antusias dan merasa senang dengan kegiatan ini. Oleh sebab itu, selain menambah pengetahuan dan keahlian kegiatan ini juga menjadi saran mereka silaturahmi dan saling bercengkerama satu sama lain, materi yang disampaikan penulis dan tim peneliti juga langsung dipraktikkan oleh para peserta. Saran bago para peserta perlu lebih meningkatkan pemahaman mengenai perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Berdiskusi dengan pihak yang lebih ahli, dan bisa menerapkan dalam diri bahwa semua membutuhkan proses yang berkesinambungan dan konsisten dengan melakukan yang terbaik.

Referensi

- Nimas, A. F., & Tri, K. A. (2012). Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Pengobatan Radioterapi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 123–129. http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810265_11v.pdf
- Endarti, A. T. (2015). Kualitas Hidup Kesehatan: Konsep, Model, dan Penggunaan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 97–108. <http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/jurnal/JURNAL-1519375940.pdf>
- Ratnasari, J. D., Makmur, M., & Ribawanto, H. (2013). Pengembangan kapasitas (. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(3), 103–110. [file:///C:/Users/user/Documents/Mendeley Desktop/Badan, Daerah, Jombang/Unknown/Badan, Daerah, Jombang - 1999 - Pengembangan kapasitas \(.pdf](file:///C:/Users/user/Documents/Mendeley%20Desktop/Badan,%20Daerah,%20Jombang/Unknown/Badan,%20Daerah,%20Jombang%20-%201999%20-%20Pengembangan%20kapasitas%20(.pdf)